

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan nilai pasar global meningkatkan integrasi perdagangan lintas ekonomi yang menjadi salah satu potensi yang memicu pertumbuhan ekonomi terutama posisi Indonesia sebagai negara maritim yang menjadikan sektor transportasi laut dan logistik memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran arus barang serta mendukung konektivitas perdagangan global (Mohamad dkk., 2015). Aktivitas perdagangan internasional 90 persen dilakukan melalui jalur laut (INSA, 2024). Sehingga sektor transportasi laut sangat mendominasi dalam perdagangan internasional, sebagai moda utama dalam pengangkutan barang dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif lebih efisien dibandingkan moda lainnya.

Peran pengangkutan menunjang kegiatan perdagangan internasional sebab suatu negara pasti terdapat keterbatasan atau ketersediaan sumber daya yang belum bisa diproduksi sendiri (Entaresmen dkk., 2025). Dalam konteks perdagangan internasional pengelolaan transportasi yang baik akan menghasilkan efisiensi biaya, ketepatan waktu pengiriman, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa. tersebut menjadi semakin penting karena melibatkan banyak pihak dan prosedur yang kompleks (Ballou & Srivastava, 2007). Maka dalam pemenuhan kebutuhan produksi untuk mencapai target penjualan, keberlangsungan operasional bisnis tersebut tidak terlepas dari kegiatan eksportasi dan importasi (Arhinza, 2021).

Tabel 1.1 Data Perdagangan Luar Negeri Indonesia Tahun 2021-2025

Tahun	Ekspor (Miliar US\$)	Impor (Miliar US\$)
2021	231,54	196,20
2022	291,98	237,45
2023	258,82	221,89
2024	266,53	235,20
2025	282,91	241,86

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah penulis (2026)

Pencapaian perdagangan internasional di Indonesia beberapa tahun terakhir memperlihatkan kinerja kuat dengan hasil yang relatif positif. Selama periode tahun 2021-2022 mengalami peningkatan nilai ekspor impor sebesar US\$231,54 miliar, sedangkan impor mencapai US\$196,20 miliar. Tahun 2022 menjadi periode dengan pertumbuhan tertinggi, di mana ekspor meningkat menjadi US\$291,98 miliar dan impor mencapai US\$237,45 miliar. Akan tetapi tahun 2023, nilai ekspor menurun menjadi US\$258,82 miliar, diikuti dengan penurunan impor menjadi US\$221,89 miliar, yang dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dunia dan melemahnya harga beberapa komoditas ekspor. Pada tahun 2024, kinerja perdagangan kembali membaik ditunjukkan pada peningkatan nilai ekspor sebesar US\$266,53 miliar dan impor US\$235,20 miliar. Berlanjut pada tahun 2025, terjadi peningkatan nilai ekspor menjadi US\$282,91 miliar dan impor mencapai US\$241,86 miliar. Pencapaian tersebut menunjukkan semakin tingginya pendapatan internasional maka semakin tinggi aktivitas perdagangan internasional Indonesia menghasilkan volume distribusi barang yang semakin besar. Sehingga membutuhkan dukungan sistem logistik yang efisien dan transportasi yang terintegrasi.

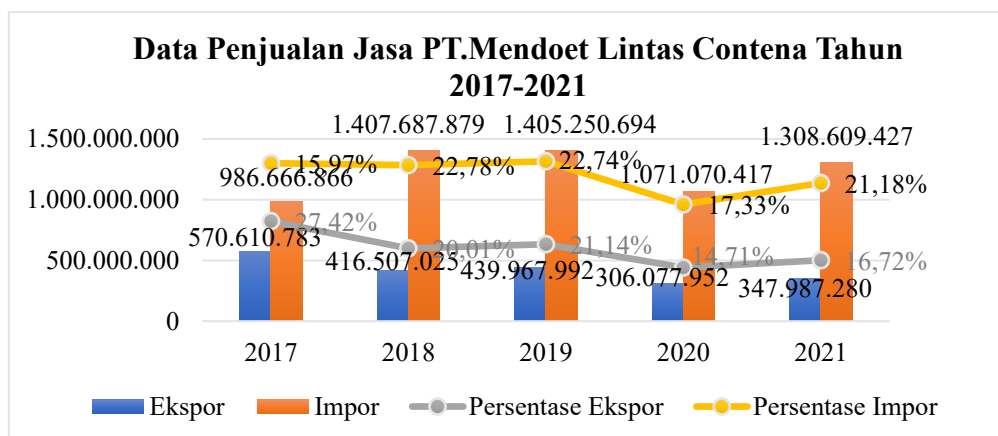
Kota Semarang menjadi salah satu pusat kegiatan logistik dan perdagangan di Jawa Tengah karena didukung oleh keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas yang berperan sebagai jalur utama keluar masuk barang ekspor dan impor. Posisi geografis yang strategis serta didukung oleh jaringan transportasi dan kawasan industri menjadikan Semarang sebagai penghubung distribusi barang dari berbagai daerah di Jawa Tengah menuju pasar internasional. Temuan diperkuat dengan pertumbuhan volume arus barang pada Terminal Peti Kemas (TPK) Semarang yang pada tahun 2023 sebanyak 781.841 TEUs kemudian meningkat menjadi 895.904 TEUs pada tahun 2024 yang tumbuh 14,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan berhasil mencapai arus peti kemas kumulatif sebesar 1 juta TEUs pada akhir tahun 2025 dan terus berlanjut pada tahun 2026 dengan capaian sebesar 117,26 persen (Khasabu, 2025). Pertumbuhan volume peti kemas memperlihatkan penanganan logistik menjadi lebih kompleks.

Pertumbuhan aktivitas perdagangan tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap layanan logistik yang cepat, tepat, dan terkoordinasi semakin tinggi. Dalam kondisi tersebut, keberadaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) memiliki peran penting dalam menghubungkan eksportir dan importir dengan beberapa instansi dan penyedia layanan, seperti perusahaan pelayaran, terminal peti kemas, perusahaan *trucking*, dan instansi kepabeanan. Kim (2023) menyampaikan bahwa pihak ketiga seperti EMKL atau *freight forwarder* memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan ekspor-impor. Peranan EMKL dalam mendukung kelancaran kegiatan ekspor-impor di Kota Semarang menjadi penting untuk dikaji sebagai upaya memahami kontribusinya terhadap efisiensi logistik dan kelancaran arus perdagangan internasional.

PT Mendoet Lintas Contena (Melinco) salah satu perusahaan layanan pihak ketiga dalam kepengurusan logistik di Kota Semarang yang menjalankan fungsi ganda sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) dan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). Posisi tersebut menempatkan perusahaan sebagai pihak ketiga yang memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung kegiatan ekspor dan impor melalui pengelolaan dokumen kepabeanan, pengaturan pengiriman barang, koordinasi dengan perusahaan pelayaran, serta pelayanan distribusi logistik dari dan menuju pelabuhan.

Gambar 1.1 Data Penjualan Jasa PT Mendoet Lintas Contena Tahun

2017-2021



Sumber: Data Penjualan Jasa PT. Mendoet Lintas yang diolah penulis (2026)

Mengacu pada temuan transaksi jasa pengurusan ekspor dan impor selama periode 2017–2021 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai penjualan jasa impor selalu lebih tinggi dibandingkan jasa ekspor. Pada tahun 2018 dan 2019, penjualan jasa impor mencapai lebih dari Rp1,4 miliar, sedangkan jasa ekspor berada pada kisaran Rp416 juta hingga Rp439 juta. Pada tahun 2020, kedua jenis jasa mengalami penurunan yang diduga dipengaruhi oleh perlambatan perdagangan internasional, namun kembali meningkat pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan aktivitas ekspor-impor

serta meningkatnya kebutuhan pengguna jasa layanan ekspor-impor yang disediakan perusahaan. Dengan demikian, perkembangan penjualan jasa tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan proses ekspor dan impor terlaksana secara terstruktur, optimal, serta mematuhi regulasi yang ditetapkan.

Meskipun aktivitas ekspor dan impor terus mengalami peningkatan, pelaksanaan kegiatan operasional PT. Mendoet Lintas Contena masih menghadapi berbagai hambatan. Pelaksanaan proses *draft* PIB dan PEB berdasarkan pemaparan staf dokumentasi PT. Melinco mendapati ketidaklengkapan dokumen pendukung atau fasilitas pelengkap yang diberikan *consignee* yang sesuai persyaratan atau regulasi kepabeanan dan perdagangan internasional dalam ekspor-impor. Sehingga mengakibatkan keterlambatan proses *customs clearance* yang menyebabkan tertundanya pengeluaran maupun pemberangkatan barang di pelabuhan. Diperkuat dengan kajian Danilwan & Panjaitan (2023) mengenai kendala administrasi dan proses kepabeanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan ekspor-impor karena berdampak pada waktu penyelesaian dokumen dan pengeluaran barang.

Selain kendala administrasi, penerapan sistem pelayanan kepabeanan berbasis elektronik melalui *Customs Excise Information System and Automation* (CEISA) 4 juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses ekspor dan impor. Digitalisasi pelayanan kepabeanan memang bertujuan meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan, namun pada praktiknya gangguan sistem atau *maintenance* dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pengajuan *sending* dan verifikasi dokumen. Le & Fan (2024) menjelaskan sistem logistik modern sangat bergantung pada integrasi informasi digital

sehingga gangguan teknologi dapat berdampak langsung terhadap efektivitas operasional.

Permasalahan ditemukan saat berada di lapangan berkaitan dengan pemilihan kontainer kosong di depo kontainer dilakukan secara manual mengharuskan petugas lapangan melakukan pemeriksaan fisik satu per satu bahkan berdasarkan pemaparan Rizky sebagai operasional ekspor PT. Mendoet Lintas Contena (2026) berpotensi menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Di sisi lain, apabila pemeriksaan kontainer di TPK tidak dilakukan secara teliti dan menyeluruh berisiko mengalami kerusakan penyok diluar dan didapati Kondisi *open seal* di gudang *consignee* didapati di dalam kontainer rusak didalamnya sehingga berpotensi menimbulkan biaya perbaikan, klaim, maupun denda saat kontainer dikembalikan ke depo. Kondisi tersebut mengharuskan PT. Mendoet Lintas Contena melakukan pemeriksaan ulang, koordinasi dengan pihak depo, serta menyelesaikan proses administrasi yang berkaitan dengan tanggung jawab penggunaan kontainer, sejalan dengan pendapat Lasse (2014) dan Christopher (2022) mengenai koordinasi dan pengendalian yang baik agar proses pengiriman barang ekspor-impor tetapi juga kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kapabilitasnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset serta sumber daya untuk pendukung distribusi secara tepat.

Penelitian mengenai pemilihan vendor *trucking* telah banyak dilakukan dengan menitikberatkan pada aspek biaya, kualitas layanan, kapasitas armada, dan ketepatan waktu pengiriman sebagai faktor utama dalam mendukung kinerja logistik perusahaan (Kaewpuang dkk., 2023). Akan tetapi pemaparan Hanung (2026) sebagai operasional impor awal di PT Mendoet Lintas Contena (Melinco), dalam praktiknya terjadi kendala

dari *driver vendor trucking* dalam proses pengiriman barang ekspor-impor seperti terjadinya risiko kemacetan, *driver* mengalami kerusakan mesin, dan sulit dihubungi. Berbagai kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan pengiriman, meningkatkan beban biaya operasional, serta memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Oleh karena itu, kajian mengenai peranan EMKL dalam mengelola dan mengoordinasikan vendor *trucking* menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan menjaga efektivitas proses pengiriman barang ekspor-impor.

Berdasarkan uraian tersebut, peranan EMKL bukan hanya sebagai penyedia jasa pengangkutan barang melalui kapal laut, tetapi juga sebagai koordinator berbagai aktivitas logistik yang menuntut perusahaan mampu menjalankan fungsi manajemen transportasi secara efektif. Terbatasnya penelitian yang menelaah peranan EMKL dengan perspektif manajemen transportasi pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC) menurut Andriansyah (2015) dalam menganalisis aktivitas EMKL. Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan peneliti mengkaji “**Analisis Pengiriman Barang Ekspor-Import Ekspedisi Muatan Kapal Laut PT. Mendoet Lintas Contena (Melinco) Semarang**”. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi EMKL mendukung kelancaran perdagangan internasional serta menjadi masukan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan logistik maritim.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena dalam meningkatkan kegiatan ekspor-impor?
2. Bagaimana prosedur penanganan kegiatan pengiriman barang ekspor-impor melalui moda transportasi laut Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena dalam proses pengiriman barang ekspor-impor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan tanggung jawab Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena dalam meningkatkan kegiatan ekspor-impor
2. Untuk mengetahui prosedur penanganan kegiatan pengiriman barang ekspor-impor melalui moda transportasi laut oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena dalam kegiatan ekspor-impor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti memberikan kesempatan untuk untuk mengaplikasikan pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran akademik dengan penerapannya di lapangan, terutama berkaitan dengan manajemen transportasi dan kegiatan ekspor-impor. Dengan penelitian ini, peneliti memahami secara menyeluruh mengenai peran dan tanggung jawab EMKL, prosedur pengiriman barang internasional, serta berbagai hambatan operasional yang dihadapi dalam praktik bisnis logistik.
2. Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik menjadi pelengkap dan atau mendukung literatur ilmiah bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang ingin mengembangkan kajian di bidang transportasi laut, logistik, ekspor-impor, dan manajemen transportasi.
3. Bagi Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) PT. Mendoet Lintas Contena diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi PT. Mendoet Lintas Contena dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekspor-impor. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan perusahaan dalam menjalankan fungsi EMKL serta mengenali hambatan yang berpotensi mengganggu kelancaran proses pengiriman barang. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di tengah perkembangan industri logistik yang semakin kompetitif.